

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kab/Kota (UMK), dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

FITRI KHOIRULANA

NIM. B300130159

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsis Jawa Tengah Tahun 2011-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, UMK dan Inflasi, terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Alat analisis menggunakan regresi data panel. Data Panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan silang (*cross section*) yang mencakup tiga puluh lima kabupaten dan kota di Jawa Tengah dan time series selama lima tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara cross section dan time series Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel terbaik, Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka secara cross section. Sedangkan secara time series menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan dan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Untuk itu pemerintah hendaknya memberikan banyak pelatihan-pelatihan dan didukung kebijakan guna mengurangi pengangguran di Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Pengangguran terbuka, Jumlah penduduk, PDRB, UMK dan Inflasi.*

ABSTRAK

This study entitled "Analysis of the Influence of Population, Gross Regional Domestic Product (PDRB), Minimum Wage of Regency / City (UMK) and Inflation on Unemployment Open In Provinsis Central Java Year 2011-2015". This study aims to analyze and find out how big the influence of Population, GRDP, MSE and Inflation, to open unemployment in Central Java Province in 2011-2015. The analysis tool uses panel data regression. Panel data is a combination of time series and cross section data covering thirty-five districts and cities in Central Java and a five-year time series. The result of this research shows that cross section and time series Fixed Effect Model (FEM) is the best panel data regression model. Based on the analysis it is found that PDRB has a significant negative effect to open unemployment rate in cross section. While the time series shows that the number of population has a significant negative effect and GDP has a significant positive effect on open unemployment rate in Central Java. Therefore, the government should provide a lot of training and policy support to reduce unemployment in Central Java.

Keywords: *Open unemployment, Population, PDRB, UMK and Inflation.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila suatu perekonomian tersebut tidak dapat berkembang dengan baik maka akan muncul permasalahan (Rahmah&Murgianto,2016). Permasalahan pokok yang sering dialami oleh suatu negara salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan dalam bentuk pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua negara, termasuk negara maju terlebih lagi di negara sedang berkembang seperti Negara Indonesia. Menurut Zulhanafi, Hasdi & Efrizal (2013) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negera maju maupun negara sedang berkembang senantiasa manghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan itu. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya (Prayuda,2016). Masalah pengangguran sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai kriminal

dan gejolak sosial, politik, dan kemiskinan (Sirait & Marhaeni, 2013), selain itu pengangguran merupakan suatu pemborosan.

Masalah pengangguran juga menjadi salah satu permasalahan utama di dalam pembangunan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Untuk mengatasi pengangguran, diperlukan kesediaan jumlah lapangan kerja yang seimbang dengan tenaga kerja yang tersedia (Mahayana, 2014). Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka kab/kota di provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

**Jumlah Penduduk, Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa
Tengah Tahun 2011-2015**

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Angkatan Kerja	TPAK (%)	TPT (%)
2011	32.643.612	17.026.107	70.15	7.07
2012	33.270.207	17.513.488	71.26	5.61
2013	33.264.339	17.524.022	70.43	6.01
2014	33.522.663	17.547.026	69.68	5.68
2015	33.774,14	17.298.925	67.86	4.99

Sumber: BPS , Jawa Tengah Dalam Angka

Berdasarkan Tabel 1.1 Menunjukkan tingkat pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Mengalami fluktuasi dari tahun-ketahun. Dimulai pada tahun 2011 sebesar 7.07% sampai pada tahun 2015 sebesar 4.99%. Persentasi tingkat pengangguran paling tinggi dalam tabel tersebut terjadi pada tahun 2011, dimana tingkat pengangguran mencapai 7.07%.

Ada beberapa indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran, beberapa diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), UMK, inflasi dan jumlah penduduk. Apabila disuatu daerah pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi maka akan berakibat pada pertumbuhan yang menurun sehingga akan terjadi peningkatan terhadap pengangguran (Senet:2013).

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah angka PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Memberikan Gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut Kab/Kota di

Jawa Tengah dalam satuan persen dari tahun ke tahun. Tabel 1.2 berikut menunjukkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Tngah beserta Pertumbuhannya.

Tabel 1.2

Laju Pertumbuhan PDRB (*atas dasar harga konstan*) 2010 Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015

Tahun	PDRB (harga konstan)	Pertumbuhan (%)
2011	658.003.645,36	5,58
2012	690.461.017,10	4,93
2013	726.652.111,09	5,24
2014	763.369.944,34	5,05
2015	805.839.820,56	5,56

Sumber: BPS Jawa Tengah

Pada tabel 1.2 diatas, dapat diketahui PDRB jawa tengah dari rentang tahun penelitian ini mengalami peningkatan dan rata-rata pertumbuhan sebesar 5.27%.

Disamping PDRB, tingkat upah merupakan hal yang mendasar dalam ketenagakerjaan dan mempengaruhi perekonomian Provinsi Jawa Tengah, dimana kenaikan tingka upah akan mempengaruhi turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya pengangguran. Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingka upah maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap mempunya hubungan

timbang balik dengan tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada tingginya pengangguran (RB Tengko, 2014). Tabel 1.3 berikut menunjukkan rata-rata upah minimum Kab/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015.

Tabel 1.3
Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	UMK Jateng	KHL
2011	784.352	830.813
2012	837.856	864.330
2013	914.276	940.375
2014	1.066.603	1.077.793
2015	1.224.532	1.220.073

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka, BPS

Upah minimum Provinsi Jawa Tengah sebagaimana dipaparkan dalam tabel diatas, cukup menjelaskan bahwa rata-rata upah minimum Provinsi Jawa tengah dari tahun ke tahun sebesar 965.524, sedangkan kebutuhan hidup layak sebesar 986.677. bila dibandingkan, maka rata-rata upah minimum Provinsi jawa tengah masih dibawah kebutuhan layak sebesar 21,2%.

Peningkatan biaya hidup kebutuhan dari tahun ke tahun tidak terlepas dari perkembangan tingkat inflasi, yaitu suatu proses kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam suatu perekonomian. Tingginya tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun sehingga akan terjadi peningkatan terhadap pengangguran (Senet,2013).

Tabel 1.4

**Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)	TPT (%)
2011	2.86	7.07
2012	4.24	5.61
2013	7.99	6.01
2014	8.22	5.68
2015	2.73	4.99

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Menurut tabel 1.4 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat inflasi di Provinsi Jawa Tengah paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8.22%. meski tingkat inflasi pada tahun 2014 merupakan tingkat inflasi tertinggi dalam rentang tahun penelitian ini, ternyata hal tersebut tidak berbanding lurus dengan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran tertinggi justru terjadi pada tahun 2011, dimana tingkat pengangguran mencapai angka 7.07% dengan tingkat inflasi 2.86%.

Sesuai pemamaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kab/Kota (UMK) dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015**”.

B. Rumusan Masalah

Tujuan utama pembangunan ekonomi diantaranya adalah untuk mengurangi tinglat pengangguran. Pengangguran merupakan slah satu indikator penggukur prestasi kegiatan ekonomi untuk menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat (sadono sukirno,2004).

Berdasarkan penjelasam tersebut, dapat ditarik beberapa pernyataan penelitian yang terikat dengan latar belakang masalah sebelumnya, yaitu.

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi jawa Tengah Tahun 2011-2015.
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kumulatif (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta perumusan masalah, dapat ditetapkan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa tengah Tahun 2011-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kumulatif (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

1. Sebagai bahan masukan agar lebih peduli terhadap pengangguran serta kesejahteraan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengangguran.

E. Metode Penelitian

1. Model dan Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi model data panel dan sebagai alat pengolahan data menggunakan Eviews 7. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan data *cross section*, yang mempunyai keuntungan mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan mampu menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2016:353).

Persamaan model data panel mengacu pada penelitian terdahulu dari “RB, Tengko Sarimudi. Soekarnoto. 2014. *Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No. 2.

dengan model estimasi sebagai berikut.

$$PT_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} - \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 INV_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

PT_{it} = Pengangguran Terbuka untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t.

INF_{it} = Inflasi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t.

PDRB_{it} = Produk Domestik Regional Bruto untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t.

UMK_{it} = Upah Minimum Kota untuk wilayah ke-i dan untuk waktu ke-t.

INV_{it} = Investasi untuk wilayah ke-i dan untuk waktu ke-t.

α = Koefisien Konstanta.

i = Menunjukkan daerah kabupaten/kota.

u = Variabel pengganggu.